

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN SISWA YANG MEMILIKI PERINGKAT
10 BESAR DI SMP N 13 PEKANBARU

Suci Isfiarti¹⁾ Rosmawati²⁾ Zulfan³⁾

FKIP Universitas Riau

Email : suciisfiarti@gmail.com

ABSTRACT : 1) Describing the leadership skills of students who have ranked the top 10 before being given guidance group, 2) Describing the leadership skills of students who have given the top 10 after the group counseling, 3) Are there differences in leadership capacity building of students who have 10 ranking before and after the counseling group. 4) How much influence group counseling to increase leadership skills of students who have a rank of 10. Tujuan this study were: 1) To reveal the leadership skills of students who have ranked the top 10 before being given guidance group, 2) To reveal the leadership skills of students who have given the top 10 after the group counseling, 3) To determine differences in student leadership capacity building which has a top 10 ranking before and after the counseling group, 4) To determine how much influence the increase leadership skills of students who have a top 10 before and after the counseling group. The population in this study is the eighth grade students of SMP N 13 Pekanbaru 2012/2013, a total of 10 classes, sampling technique using quantitative descriptive as many as 20 people and has obtained counseling services group. The research method used is the one pattern quasi experimental groups: one group pre-test and post-test design. The results: 1) Before implementing group counseling services that are in the low category (10%), which were categorized moderate (90%), and which are categorized high (0%). 2) After implementing group counseling services that are in the low category (0%), which were categorized moderate (90%), and which are categorized high (10%). 3) There are significant differences between the leadership skills of students who have a top 10 ranking before and after the implementation of guidance services group in SMP N 13 Pekanbaru is based on the data processing and analysis of data that can be obtained in this study using the test "t", then it can be seen t price is greater than the 5% level ttable ($6.5 > 2.021$). From the calculation of the product moment correlation $r_{xy} = 0.45$. 4) Based on the calculation of the determinant coefficient values obtained $r^2 = 0.20$, which means there is a 20% effect of group counseling services to increase the leadership skills of students who have a top 10 ranking in SMP N 13 Pekanbaru

Keywords: Guidance Group, Student Leadership Ability.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah teori yang sistematis yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai anak mencapai kedewasaan agar anak mampu mengembangkan kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap, dan

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati, S.S., M.Pd, Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof. Dr. Zulfan Saam, M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat. Pendidikan dimulai di keluarga dari anak yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau organisasi sekitar, lembaga prasekolah, persekolahan formal, dan tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil.

Kemampuan kepemimpinan perlu ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik (siswa) untuk menghadapi suatu permasalahan atau tantangan yang ada di sekolah atau di luar sekolah. Menurut pengamatan penulis, kemampuan kepemimpinan dapat dimulai dari lingkungan keluarga yaitu dengan berkomunikasi antara orang tua dengan anak atau anggota keluarga lainnya dalam mengemukakan pendapat atau dalam suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Juntika Nurihsan (2003:31) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Menurut Tohirin (2007:170) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (*Winkel & Sri Hastuti, 2004:565*).

Bimbingan kelompok merupakan yang memungkinkan sejumlah individu bicara bersama-sama memperoleh berbagai dari narasumber terutama dari konselor, hal ini berguna untuk menunjang kehidupan sebagai individu itu sendiri, pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat saja untuk dasar pertimbangan dan pengganti keputusan (*Zainal Abidin,dkk, 2010:63*).

Prayitno (1994:309 dalam Gazda 1978) menyatakan bimbingan kelompok adalah kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

1. Tahap-Tahap Bimbingan Konseling Kelompok

Menurut *Prayitno (1995:40-60)* tahap-tahap bimbingan konseling kelompok terdiri dari 4 tahap, yaitu:

a. Pembentukan

Pada tahap ini dimulailah pengumpulan para calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan yang direncanakan. Dalam tahap pembentukan ini terdapat 5 langkah yang harus dicapai, antara lain:

- 1) Pengenalan dan pengungkapan tujuan
- 2) Terbangunnya kebersamaan
- 3) Keaktifan kelompok
- 4) Beberapa teknik
- 5) Pola keseluruhan

b. Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu prlu

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati,S.S,M.Pd,Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof.Dr.Zulfan Saam,M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

diselenggarakan tahap peralihan. Dalam tahap ini ada 4 langkah yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Suasana kegiatan
- 2) Suasana ketidak seimbangan
- 3) Jembatan tahap I dan tahap III
- 4) Pola keseluruhan

c. Kegiatan

Karena tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak dan masing-masing aspek perlu mendapatkan perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok dan ditahap inilah metode game yang akan dilakukan untuk membangkitkan jiwa kepemimpinan diri siswa. Tahap ini terbagi atas 5 langkah, yaitu:

- 1) Tahap III sebagai kelanjutan dari tahap I dan tahap II
- 2) Dinamika kegiatan kelompok
- 3) Kegiatan kelompok bebas
- 4) Kegiatan kelompok tugas
- 5) Pola keseluruhan

d. Pengakhiran

Jelaslah bahwa kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun, dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Dalam tahap ini ada 3 langkah yang harus dicapai, antara lain:

- a) Frekuensi pertemuan
- b) Pembahasan keberhasilan kelompok
- c) Pola keseluruhan

Menurut *Siti Hartini (2009:131-154)* tahap bimbingan konseling kelompok juga terdiri atas 4 tahap, yaitu:

a. Pembentukan

kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi:

- 1) Pengenalan dan pengungkapan tujuan
- 2) Terbangunnya kebersamaan
- 3) Keaktifan pemimpin kelompok
- 4) Beberapa teknik pada tahap awal
- 5) Pola keseluruhan

b. Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin meliputi:

- 1) Suasana kegiatan
- 2) Suasana ketidakimbangan

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati,S.S,M.Pd,Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof.Dr.Zulfan Saam,M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

- 3) Jembatan antara tahap I dan tahap II
- 4) Pola keseluruhan

c. Pembahasan

Setelah segala sesuatu yang menyangkut permasalahan yang ditugaskan tersebut jelas bagi seluruh anggota kelompok, dimulailah pembahasan permasalahan tersebut. Suasana pembahasan pada dasarnya sama dengan suasana pembahasan masalah atau topic pada kelompok bebas. Suasana yang dinamis perlu dikembangkan seluas-luasnya.

d. Pengakhiran

Jelaslah bahwa kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun, dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat. Tahap ini meliputi:

- 1) Frekuensi pertemuan
- 2) Pembahasan keberhasilan kelompok

Menurut *Nandang Rusmana (2009:86-101)* tahap bimbingan konseling kelompok juga terdiri dari 4 tahap, yaitu:

a. Tahap Awal (Beginning a Group)

Awal konseling merupakan langkah yang kritis dalam proses konseling kelompok. Menurut *Gladding (1999)* langkah awal konseling parallel dengan langkah pembentukan kelompok dari Tuckman. Dalam pelaksanaan ini perlu mempertimbangkan:

- 1) Tahapan-tahapan pembentukan kelompok
- 2) Tugas-tugas pembentukan kelompok
- 3) Potensi masalah pembentukan kelompok
- 4) Prosedur pembentukan kelompok

b. Tahap Transisi (Transition Stage)

Tahap transisi adalah periode kedua pasca pembentukan kelompok dan merupakan tahap awal sebelum memasuki tahap kerja. Didalam konseling kelompok biasanya berlangsung 12-15 sesi, tahap transisi ini kira-kira memakan 5-20% dari keseluruhan proses konseling. Masa transisi ditandai dengan adanya tahapan forming dan norming.

c. Tahap Kerja (Performing Stage)

Menurut *Gladding (1995)* terdapat 6 tahapan dalam fase kerja, yaitu:

- 1) Peer relationship
- 2) Task processing during the working stage
- 3) Teamwork and team building during the working stage
- 4) Problems in the working stage of groups
- 5) Strategies for assisting groups in the working stage
- 6) Outcomes of the working stage

d. Tahap Terminasi (Termination Stage)

Menurut *Gladding (1995)* tahap terminasi adalah tahap yang tidak kalah pentingnya dengan tahap pembentukan kelompok. Dalam tahap ini anggota kelompok mencoba untuk mengenal dan memahami lebih dalam lagi.

Menurut *Pandji Anoraga*, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati, S.S, M.Pd, Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof. Dr. Zulfan Saam, M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

kemampuannya mempengaruhi itu. Dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pemimpin itu (*dalam Pandji Anoraga, Psikologi kepemimpinan, 2001:10*).

Menurut T.Hani Handoko, kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran (*dalam T.Hani Handoko, Manajemen, 1986:294*)

Soewarno Handoyo Ningrat, berpendapat bahwa kepemimpinan itu merupakan suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberi perintah atau pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (*dalam Soewarno Handoyo Ningrat, Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen, 1980:64*).

Ciri-ciri Pemimpin

Ratusan penyelidikan dilakukan dalam masa-masa tersebut mengenai bermacam-macam ciri pimpinan, antara lain:

- a) Fisik (tinggi badan, wajah, dan stamina)
- b) Kemampuannya (kecerdasan, kelancaran berbahasa, dan keaslian dalam kreasinya)
- c) Kepribadian (harga diri, kekuasaan, dan prakarsanya)

Ada bukti-bukti bahwa pemimpin yang efektif cenderung untuk mempunyai kelebihan dalam kecerdasan, kelancaran berbahasa, rasa percaya pada diri sendiri, prakarsa, dorongan berprestasi, dan ambisi kekuasaan (*Campbell, 1970; Ghiselli, 1963; Korman, 1968*).

Pentingnya berbagai keterampilan serta ciri-ciri kepribadian seorang pemimpin juga tergantung pada banyak aspek lainnya dalam situasi kepemimpinan, termasuk seberapa jauh kestabilan atau perubahan organisasinya (*Mann, 1965*), teknologi yang digunakan dalam organisasi tersebut (*Woodward, 1963*), dan tujuan organisasi.

Tipe Pemimpin

Barlett (lih. Young, 1956) berpendapat bahwa ada beberapa tipe kepemimpinan, yaitu:

- a) Tipe Institusional
Pemimpin didasarkan atas adat kebiasaan atau peraturan-peraturan yang disepakati.
- b) Tipe Dominan
Tipe pemimpin yang biasanya menggunakan paksaan ataupun dengan kekerasan dalam menyelesaikan suatu masalah.
- c) Tipe Persuasive
Pemimpin yang dalam pendekatan menggunakan cara membujuk, tidak dengan paksaan.

Lindgren (lih. Masri, 1969) berpendapat ada empat tipe kepemimpinan, yaitu:

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati, S.S., M.Pd, Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof. Dr. Zulfan Saam, M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

- a. Tipe Parental
Dalam pendekatan bersikap sebagai orang tua terhadap anaknya.
- b. Tipe Expert
Pemimpin yang memiliki keahlian tertentu.
- c. Tipe Artist
Pemimpin yang mempunyai sifat sebagai seniman, khususnya yang berhubungan dengan manusia lain.
- d. Tipe Manipulator
Pemimpin yang pada umumnya memberikan janji-janji, tetapi sering janji-janji itu tidak ditepati.

Lewin, dkk (lih, Gerungan, 1966) berpendapat ada tiga macam kepemimpinan, antara lain:

- a) Tipe Otoriter
Pemimpin memberikan kepemimpinannya menggunakan prioritas yang ada padanya, pada umumnya memberikan perintah dengan paksaan.
- b) Tipe Demokratik
Pemimpin memberikan kesempatan kepada yang dipimpin untuk ikut aktif ambil bagian.
- c) Tipe Serba boleh atau *Laissez Faire*
Pemimpin memberikan kebebasan sepenuhnya, tidak ikut dalam kegiatan kelompok, dan sebagainya.

Karakteristik Kepemimpinan

Menurut *Sondang P.Siagian*, karakteristik kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan demokratis, sebagai berikut:

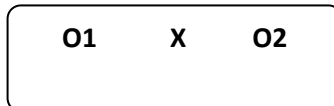
- a) Kemampuan memperlakukan organisasi sebagai suatu totalitas dengan menempatkan semua satuan organisasi pada peranan dan proporsi yang tepat.
- b) Mempunyai persepsi yang holistik mengenai organisasi yang dipimpinnya.
- c) Menggunakan pendekatan yang integralistik dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya.
- d) Menempatkan kepentingan organisasi sebagai keseluruhan diatas kepentingan diri sendiri atau kebutuhan kelompok tertentu dalam organisasi.
- e) Menganut filsafat manajemen yang mengakui dan menjunjung tinggi harkat dan martabat para bawahannya sebagai makhluk politik, makhluk ekonomi, makhluk social, dan sebagai individu yang mempunyai jati diri yang khas.
- f) Sejauh mungkin memberikan kesempatan kepada para bawahannya berperan serta dalam proses pengambilan keputusan.
- g) Terbuka terhadap pendapat dan saran dari orang-orang lain termasuk bawahannya.
- h) Memiliki perilaku keteladanan yang menjadikannya panutan bagi para bawahannya.
- i) Bersifat rasional dan obyektif dalam menghadapi bawahan terutama dalam menilai perilaku dan prestasi kerja orang lain.
- j) Selau berusaha menumbuhkan dan memelihara iklim kerja yang kondusif bagi inovasi dan kreativitas bawahan.

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati, S.S, M.Pd, Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof. Dr. Zulfan Saam, M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

B. Metoda Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi experimental yakni metode yang digunakan untuk menguji sebab-akibat dari suatu peristiwa. Pada penelitian experimental pengaruh suatu variabel terhadap lainnya dikaji dalam situasi yang terkontrol dalam pola penelitian yang digunakan adalah pola one group experimental yakni pola yang menggunakan satu kelompok dengan bentuk *one group pres-test* dan *post test design*. Dengan pola “sebelum dan sesudah “dengan struktur :



Alat pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data siswa yang memiliki prestasi 10 tertinggi
- 2) Data kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki prestasi 10 tertinggi sebelum dan sesudah bimbingan kelompok

Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) kemampuan kepemimpinan dan dokumentasi. Angket adalah sejumlah tulisan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Arikunto,2002:108).

- a. Data siswa sepuluh besar diambil melalui dokumentasi.
- b. Data kemampuan kepemimpinan diperoleh melalui angket kemampuan kepemimpinan.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui angket,dengan kategori jawaban “Ya” dan “Tidak”.

Metode analisis data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif,maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian di jelaskan dalam interpretasikan dalam suatu uraian.

Untuk mengetahui gambaran pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar, maka dilakukan langkah sebagai berikut:

- a) Teknik presentase dengan menggunakan rumus (Anas Sudjiono,2008)
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Data

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati,S.S,M.Pd,Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof.Dr.Zulfan Saam,M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

- b) Untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan kepemimpinan digunakan rumus Z scor,yaitu untuk mencari interval tinggi, sedang, dan rendah. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bullet \bar{x}_{ideal} - (Z \times S_{ideal}) \text{ s/d } \bar{x} + (Z \times S_{ideal})$$

Keterangan:

\bar{x}_{ideal} = Skor ideal : 2

S ideal = \bar{x}_{ideal} : 3

Z = Bilangan tetap (1)

(R.Arlizon, 1995 : 100)

C. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian

1. Gambaran kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok

Berdasarkan tolok ukur kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah, maka diperoleh gambaran kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV
GAMBARAN KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN SISWA YANG
MEMILIKI PERINGKAT 10 BESAR DI SEKOLAH SEBELUM
DILAKSANAKAN BIMBINGAN KELOMPOK

NO.	KATEGORI	RENTANG SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tinggi	21 – 30	0	0
2.	Sedang	10 – 20	18	90%
3.	Rendah	0 – 9	2	10%
Jumlah			20	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti TP.2012/2013

Sebagian besar tingkat kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah berada pada kategori sedang dan sangat sedikit yang berada pada kategori rendah. Sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok tingkat kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah banyak dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 90%.

2. Gambaran kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok

Berdasarkan data tolok ukur kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar disekolah diatas, maka diperoleh gambaran

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati,S.S,M.Pd,Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof.Dr.Zulfan Saam,M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL V
GAMBARAN KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN SISWA YANG
MEMILIKI PERINGKAT 10 BESAR DI SEKOLAH SESUDAH
DILAKSANAKAN BIMBINGAN KELOMPOK

NO.	KATEGORI	RENTANG SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Tinggi	21 – 30	2	10%
2.	Sedang	10 – 20	18	90%
3.	Rendah	0 – 9	0	0
Jumlah			20	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti TP.2012/2013

Sangat sedikit tingkat kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah berada pada kategori tinggi dan sebagian besar berada pada kategori sedang. Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah ternyata terjadi peningkatan, yang sebelumnya tidak ada tingkat kemampuan kepemimpinan siswa pada kategori tinggi, setelah dilaksanakan bimbingan kelompok ditemukan 10% kemampuan kepemimpinan siswa dikategori tinggi.

3. Perbedaan kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok

Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5 % ($6,5 > 2,021$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat Perbedaan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok Terhadap Tingkat Kemampuan Kepemimpinan Siswa yang Memiliki Peringkat 10 besar di SMP N 13 PEKANBARU Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Tingkat Kemampuan Kepemimpinan Siswa yang Memiliki Peringkat 10 Besar di SMPN 13 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013

Hasil penelitian ini $r = 0,45$, kemudian mencari koefisien determinan $r^2 = 0,20$. Maka besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan kepemimpinan siswa sebesar 20%.

Dari hasil keputusan diatas bahwa setelah diberikan bimbingan kelompok terdapat pengaruh tingkat kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah dari pada sebelum diberikan layanan

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati,S.S,M.Pd,Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof.Dr.Zulfan Saam,M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

bimbingan kelompok terhadap tingkat kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu sebesar 17,1 ternyata lebih besar dari rata-rata skor kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di sekolah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu sebesar 13,2 dan berdasarkan determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,20$ yang berarti terdapat 20 % sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan skor kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar di SMPN 13 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013.

PEMBAHASAN

Setelah data kuesioner dari 100 siswa diolah, peneliti meminta kepada guru bimbingan dan konseling di SMPN 13 Pekanbaru melakukan observasi lebih lanjut. Kemudian peneliti melakukan seleksi sebanyak 100 siswa kelas VIII menjadi 20 siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut kepada 20 siswa kelas VIII SMPN 13 Pekanbaru, dengan pemberian angket kemampuan kepemimpinan yaitu dengan indikator :

1. Mampu memberikan pendapat
2. Mampu mengawasi kelompok
3. Mengetahui tujuan kelompok
4. Mampu bertanggung jawab dalam kelompok
5. Menjadi sumber informasi
6. Mampu menjadi panutan
7. Memiliki pendirian

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui, bahwa kemampuan kepemimpinan siswa yang memiliki peringkat 10 besar sebelum diberikan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori sedang (90%) dan sangat sedikit berada pada kategori rendah (10%) sedangkan kategori tinggi tidak ada.

Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi 2 kelompok untuk mempermudah pemberian layanan bimbingan kelompok, dengan masing-masing beranggotakan 10 orang siswa di setiap kelompok.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil penelitian yang terdapat pada bab terdahulu, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran nilai karakter sosial siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok sebagian besar berada pada kategori rendah dan sisanya berada pada kategori kurang.

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati,S.S,M.Pd,Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof.Dr.Zulfan Saam,M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

2. Gambaran nilai karakter sosial siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sisanya berada pada kategori rendah.
3. Ternyata terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai karakter sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.
4. Terdapat kontribusi layanan konseling kelompok terhadap peningkatan nilai karakter sosial siswa. Kontribusi konseling kelompok terhadap peningkatan nilai karakter sosial siswa berada kategori sedang, kategori ini dapat di lihat dalam tabel interpretasi r.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri sebagai berikut :

1. Karena masih ada siswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang sedang dan juga rendah, maka siswa tersebut harus mendapat bimbingan khusus dari guru BK agar dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinannya sehingga bisa jadi panutan bagi teman-temannya.
2. Kepada guru-guru diharapkan mampu membantu anak dalam meningkatkan rasa kepemimpinannya dengan melatih anak diskusi dan berdebat.

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati,S.S,M.Pd,Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof.Dr.Zulfan Saam,M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau

E. Daftar Pustaka

- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Juntika Nuhrihan. (2003). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Mutiara.
- Pandji Anoraga. (2001). *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno & Erman Amti. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sitti Hartinah. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung : Refika Aditama.
- Sondang P.Siagian. (2001). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardjo & Ukim Komarudin. (2009). *Landasan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winkel & Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Zainal Abidin & Alief Budiyono. (2010). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Grafindo Liter Media.

1. Suci Isfiarti adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau
2. Dra. Rosmawati,S.S,M.Pd,Kons adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Riau
3. Prof.Dr.Zulfan Saam,M.S Adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Riau